

E-ISSN: 2476-9703 <i>Terbit sejak 2015</i>	<b>MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH</b> Tersedia secara online: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna</a>	Vol. 3, No. 2, April 2017 <i>Halaman: 128- 138</i>
--	---	--

**PERSEPSI MAHASISWA PGMI TERHADAP MATA KULIAH  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD/MI**

**Khairunnisa**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin  
annisa@uin-antasari.ac.id**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendalami persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI menyangkut materi perkuliahan, kompetensi dosen yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial; (2) mengungkap harapan-harapan mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut. Angket diberikan kepada 30 orang mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa konstruksi materi telah sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka meskipun ada beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami. Kompetensi dosen pengampu mata kuliah berada pada kriterium yang kuat yakni 80,64% artinya dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sudah memenuhi kriteria profesional di bidangnya. Namun tetap harus ada perbaikan atau peningkatan pada beberapa aspek.

**Kata Kunci:** *Persepsi Mahasiswa, Bahasa dan Sastra Indonesia, PGMI*

***PGMI STUDENTS' PERCEPTION ON PEMBELAJARAN BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA SD/MI COURSE***

**Abstract:** *The aims of this research are (1) explore students' perceptions on Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI course regarding learning material, lecturer competence includes pedagogic, professional, personality, and social; (2) reveal student expectations against the subject. Questionnaire is given to 30 students who have learned Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI subject. According to the result and discussion, the students were of view that construction materials are in accordance with the needs and useful for improving their skills even though some materials are quite difficult to understand. The competence of lecturer is on strong criteria that is 80,64% it means that the lecturer of Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesi SD/MI subject already eligible professionals. But, there must be improvement or development on some aspects.*

**Keyword:** *Students' perception, Language and Indonesian Literature, PGMI*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik merupakan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dari berbagai komponen utama yakni tenaga pendidik, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antarkomponen tersebut melibatkan pula metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran (Ali, 2007).

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa ada dua subjek yang berperan dalam proses pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik yang dalam tataran perguruan tinggi disebut dosen dan mahasiswa. Dengan kata lain, proses mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dengan mahasiswa yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PermenpanRB). Pada bidang pendidikan dosen sebagai pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (UU nomor 14 Tahun 2005). Semua kompetensi tersebut harus saling bersinergi agar pelaksanaan proses belajar mengajar di perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan kompetensi itu sendiri adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selain kompetensi di atas, hal lain yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah materi, metode, dan evaluasi serta proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam mempertanggungjawabkan proses dan hasil yang akan dicapai, dosen perlu mengadakan evaluasi kembali untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai antara pemberian materi dan hasil belajar mahasiswa. Seperti halnya dalam mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI dengan kode GMI 5923. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selesai perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman tentang strategi mengajar bahasa dan sastra pada anak didik serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan strategi tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa dosen yang mengampu mata kuliah ini, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan pengalaman mengajar dosen yang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengajar masing-masing dosen dan akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan. Pertanyaan yang kemudian muncul terkait dengan hal ini adalah, apakah pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan dalam mengajar apakah dosen telah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional untuk mendidik atau menyiapkan calon guru yang berkualitas.

Penulis mencoba memberikan salah satu kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di jurusan PGMI melalui analisa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran/perkuliahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa.

Persepsi mahasiswa dapat mencakup beberapa hal diantaranya; materi perkuliahan, kompetensi dosen yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Menurut Sarwono (2013) persepsi adalah kemampuan menginterpretasi sesuatu diawali dengan membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan kepada objek tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau korelasi yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan (Rahmat, 1990:51). Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar yang dimasukkan ke dalam otak, kemudian dilanjutkan dengan proses berpikir sehingga diperoleh sebuah pemahaman. Persepsi berbeda dengan sensasi. Sensasi menerima stimulus melalui panca indra, sedangkan persepsi menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak (Fauzi, 2004:37).

Dari pemaparan pendapat di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan pengalaman dan kesan yang diperoleh seseorang setelah yang bersangkutan melihat atau menghayati serta menginterpretasikan suatu obyek.

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk melalui panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama sehingga pembentukan persepsi setiap orang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian dan ekspektasi atau pengharapan. Adapun faktor eksternal, meliputi tampilan luar, sifat-sifat stimulus, dan situasi lingkungan (Prasetijo dan Ihtwaluw, 2005: 69).

Selain itu, menurut Walgito dalam Rofi'ah, 2017:34) persepsi mengandung tiga komponen yaitu: 1) Komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, atau keyakinan yang erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. 2) Komponen afektif, yakni rasa senang atau tidak senang terhadap sebuah objek. 3) Komponen konotatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap sebuah objek. Tiga komponen ini akan menentukan persepsi yang dimiliki oleh individu. Persepsi yang berbeda mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sebuah objek dan akan berdampak pada tindakan atau aktivitas individu tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan; (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI menyangkut materi perkuliahan, kompetensi dosen yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dan (2) mengungkap harapan-harapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010:14).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 197 orang mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengikuti perkuliahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI. Menurut Arikunto populasi di atas 100, sampel –bagian atau wakil dari subyek yang diteliti– cukup diambil 10% (Arikunto, 2006: 131). Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 30 orang atau 15% dari populasi dengan penetapan sample menggunakan metode *purposive sampling*.

Data pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI

meliputi materi perkuliahan, dan kompetensi dosen yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa, instrumen yang dibuat berupa angket dengan menggunakan *rating scale*. Penyusunan item pernyataan disesuaikan dengan indikator permasalahan dan divalidasi menggunakan kriteria validitas isi. Skala dalam instrumen ini antara lain 1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah, 2 = tidak baik/rendah/jarang, 3 = biasa/cukup/kadang-kadang, 4 = baik/tinggi/sering, dan 5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Sebelum dianalisis, angka yang diperoleh ditabulasikan dan ditentukan skor kriterium (Thoifah, 2015:47) yaitu; = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden. Dalam penelitian ini skor tertinggi setiap item adalah 5, item pernyataan berjumlah 30, dan responden berjumlah 30. Jadi, Skor kriteriumnya adalah  $5 \times 30 \times 30 = 4500$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Aspek konstruksi materi yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah kebermanfaatan materi untuk meningkatkan keterampilan/ kemampuan mengajar mahasiswa, kesesuaian dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, artinya apakah mahasiswa dapat menangkap dan mencerna materi yang disampaikan. Menyangkut aspek kebermanfaatan materi untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Kebermanfaatan Materi untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa*

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak bermanfaat	0	0%
2	Kurang bermanfaat	2	6,67%
3	Cukup bermanfaat	3	10%
4	Bermanfaat	23	76,66%
5	Sangat bermanfaat	2	6,67%
	Total	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 6,67% responden menyatakan materi yang disajikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar, 76,66% responden menyatakan bermanfaat, 10% menyatakan cukup bermanfaat, dan 6,67% responden menyatakan kurang bermanfaat.

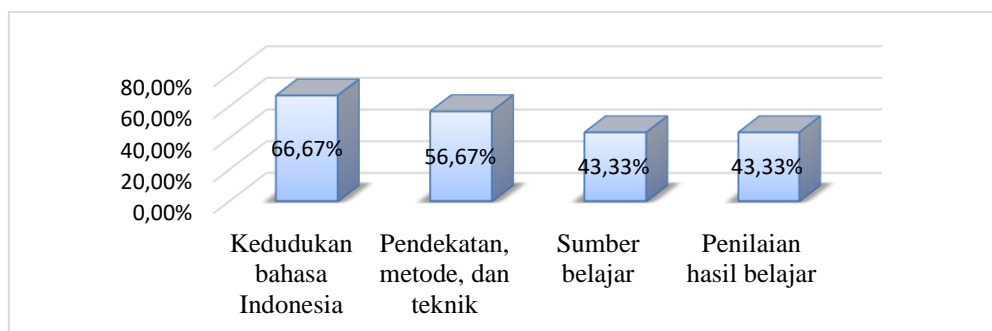
Mengenai kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa, 16,67% responden menyatakan materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, 50% responden menyatakan sesuai, 23,33% responden menyatakan cukup sesuai dan 10% responden menyatakan kurang sesuai. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Mahasiswa*

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sesuai	0	0%
2	Kurang sesuai	3	10%
3	Cukup sesuai	7	23,33%
4	Sesuai	15	50%

5	Sangat sesuai	5	16,67%
	Total	30	100%

Mengenai tingkat keberpahaman materi, umumnya mahasiswa mengalami kesulitan pada beberapa materi yang disajikan. Berdasarkan pertanyaan sebutkan tiga materi yang paling sulit dipelajari ada empat materi yang menduduki peringkat teratas yakni: Kedudukan bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013; Pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa; pengembangan sumber belajar; dan, Penilaian hasil belajar bahasa. Secara rinci dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Tingkat Keberpahaman Materi

Diagram di atas menyebutkan dari 30 responden 66,67% diantaranya menyatakan bahwa materi Kedudukan bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah materi yang paling sulit untuk dipelajari, disusul oleh Pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa sebanyak 56,67%, kemudian materi Pengembangan sumber belajar dan, Penilaian hasil belajar bahasa masing-masing 43,33%.

Persepsi sejalan dengan harapan. Beberapa responden menyatakan bahwa materi pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI perlu ditambah untuk menunjang keterampilan mahasiswa dalam mengajar. Materi yang dimaksud antara lain; cara mengajarkan drama; mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak, baik di tingkat permulaan maupun lanjut; dan, pengembangan media pembelajaran bahasa yang sesuai untuk siswa SD/MI.

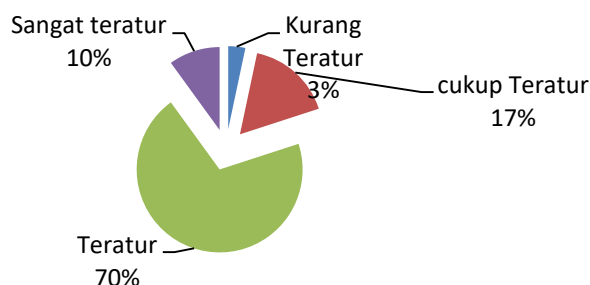
Selanjutnya persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dapat dilihat pada pemaparan berikut.

### **Kompetensi Pedagogik**

Persepsi mahasiswa mengenai kesiapan memberi mata kuliah dan/atau praktek 26,67% responden menyatakan sangat baik, 70% responden menyatakan kesiapan memberi mata kuliah dan/atau praktek ada pada kategori baik, dan 3,33% responden menyatakan kesiapan dosen saat memberi mata kuliah dan/atau praktek pada kategori cukup. Sedangkan mengenai keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, 3,33% responden menyatakan kurang teratur, 16,67% responden menyatakan cukup teratur, 70% responden menyatakan perkuliahan tertib dan teratur, dan 10% responden menyatakan sangat teratur. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3 Kesiapan Dosen Memberi Mata Kuliah atau Praktek

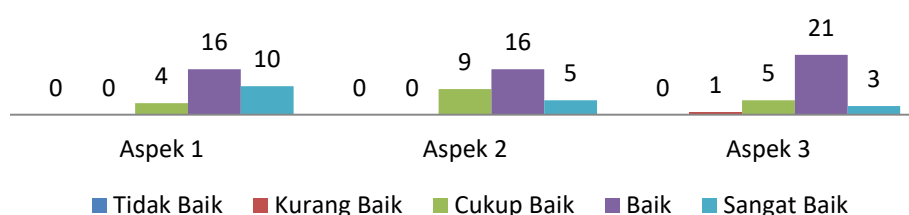
No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak siap	0	0%
2	Kurang siap	2	6,67%
3	Cukup siap	3	10%
4	Siap	23	76,66%
5	Sangat siap	2	6,67%
	Total	30	100%



Gambar 2. Persepsi Tentang Keteraturan dan Ketertiban Penyelenggaraan Perkuliahan

Mengenai kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, 13,33% responden menyatakan cukup jelas, 53,33% responden menyatakan jelas, dan 33,33% menyatakan sangat jelas. Dari segi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, 30% responden menilai cukup baik, 53,33% responden menyatakan baik, dan 16,67% responden menyatakan sangat baik. Sedangkan persepsi mahasiswa untuk pemberian umpan balik terhadap tugas, 3,33% responden menyatakan kurang baik, 16,67% responden menyatakan cukup baik, 70% responden menyatakan baik, dan 10% responden menyatakan sangat baik.

Gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap tiga aspek kompetensi di atas dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



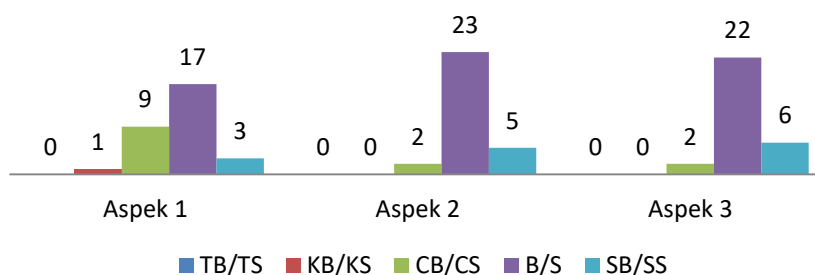
Gambar 3. Persepsi Mahasiswa tentang Penyampaian Materi dan Jawaban, Penggunaan Media, serta Pemberian Umpan Balik

*Keterangan:* angka 0 sampai dengan 25-30 adalah jumlah sampel, aspek 1 kejelasan penyampaian materi dan jawaban, aspek 2 penggunaan media, aspek 3 pemberian umpan balik.

Adapun persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dosen dalam hal pelaksanaan evaluasi sebagai berikut.

Dilihat dari keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar 10% responden menjawab sangat beragam, 56,67% responden menjawab beragam, 3,33% responden menjawab kurang beragam, dan 30% responden menjawab cukup beragam. Untuk pernyataan kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dan tujuan mata kuliah 16,67% responden memilih jawaban sangat sesuai, 76,67% responden memilih jawaban sesuai, dan 6,66% responden memilih jawaban cukup sesuai. Sedangkan kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar 6,67% responden menyatakan cukup, 73,33% responden menyatakan sesuai, dan 20% responden menyatakan sangat sesuai.

Data rinci tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dalam hal pelaksanaan evaluasi dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Gambar 4. Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Evaluasi

*Keterangan:* angka 0 sampai dengan 25-30 adalah jumlah sampel, aspek 1 Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar, aspek 2 kesesuaian materi ujian/tugas dan tujuan pembelajaran, aspek 3 kesesuaian nilai dengan hasil belajar.

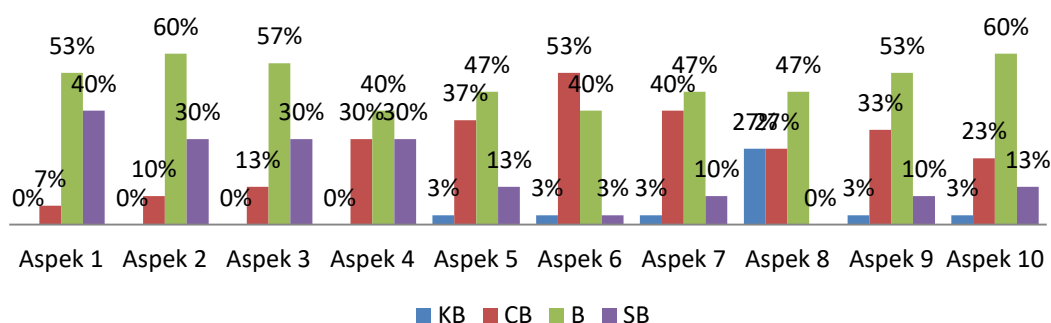
Dari pemaparan data di atas terlihat bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sudah baik, hal ini terlihat dari persentase terbesar semua indikator ada pada kategori baik atau sesuai. Namun ada beberapa indikator yang harus ditingkatkan atau diperbaiki karena ada beberapa responden yang mempersepsikan kurang baik meskipun persentasenya kecil. Indikator tersebut adalah keteraturan perkuliahan, pemberian umpan balik terhadap tugas dan keberagaman cara penilaian.

### **Kompetensi Profesional**

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI dilihat dari aspek: Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat; Kemampuan memberi contoh relevan dengan konsep yang diajarkan; Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain; Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan; Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan; Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan; Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayasa/desain yang dilakukan dosen; Menyediakan waktu untuk membimbing belajar mahasiswa di luar kelas; Menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah mahasiswa; Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

Secara umum persepsi mahasiswa terhadap semua aspek berada pada kategori baik. Untuk kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat 53% responden menilai baik dan 40% responden menilai sangat baik; Kemampuan memberi contoh relevan dengan konsep yang diajarkan (60% baik dan 30% sangat baik); Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan (40% baik dan 30% sangat baik); Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan (46,67% baik, 13,33% sangat baik); Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (40% baik, 3,33% sangat baik); Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayasa/desain yang dilakukan dosen (46,67% baik dan 10% sangat baik); Menyediakan waktu untuk membimbing belajar mahasiswa di luar kelas (46,67% baik); Menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah mahasiswa (53,33% baik dan 10% sangat baik); Kemampuan Menggunakan beragam teknologi komunikasi (60% baik dan 13,33% sangat baik).

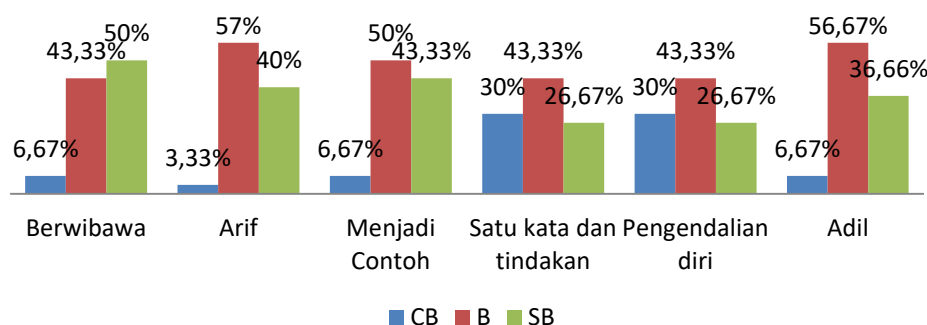
Gambaran umum persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Profesional Dosen

### **Kompetensi Kepribadian**

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Gambar 6. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dosen

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan kurang atau sangat tidak baik untuk semua aspek dari kompetensi kepribadian. Adapun persepsi mahasiswa mengenai kewibawaan sebagai pribadi dosen sebagai berikut, 6,67% responden menyatakan cukup, 43,33% responden menyatakan baik, dan 50%



responden menyatakan sangat baik. Sedangkan untuk kearifan dalam mengambil keputusan 56,67% responden menyatakan baik, 40% responden menyatakan sangat baik, dan 3,33% responden menyatakan cukup baik.

Persepsi mahasiswa terhadap aspek menjadi contoh dalam sikap dan perilaku 50% responden menyatakan baik, 43,33% responden menyatakan sangat baik, dan 6,67% responden menyatakan cukup. Sedangkan aspek satunya kata dan tindakan dan Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, kedua aspek ini mendapat persentase persepsi yang sama yaitu 30% responden menyatakan cukup, 43,33% responden menyatakan baik, dan 26,67% responden menyatakan sangat baik. Dan untuk aspek adil dalam memperlakukan mahasiswa 56,67% responden menyatakan baik, 36,66% responden menyatakan sangat baik, dan 6,67% responden menyatakan cukup baik.

Dari enam aspek di atas, ada dua aspek yang memiliki kategori “cukup” yang menonjol dengan persentase sebanyak 30% yakni kemampuan dosen dalam kesatuan ucapan dan tindakan serta kemampuan pengendalian diri.

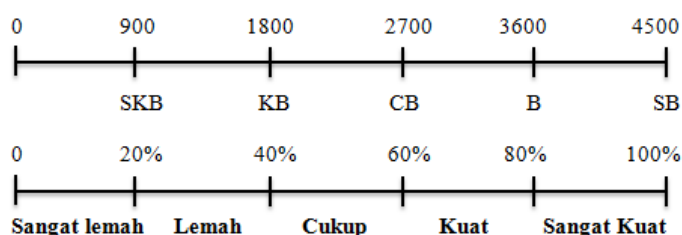
### ***Kompetensi Sosial***

Sama halnya dengan kompetensi kepribadian, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial dosen pengampu mata kuliah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sudah baik bahkan sangat baik. Kemampuan dosen dalam menyampaikan pendapat menurut persepsi mereka 23,33% cukup baik, 60% baik, dan 26,67% sangat baik. Sedangkan kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain 13,33% responden menilai cukup, 53,33% responden menilai baik, dan 33,34% responden menilai sangat baik.

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya yakni, 3,33% responden menyatakan cukup, 60% responden menyatakan baik, dan 36,57 responden menyatakan sangat baik.

Adapun persepsi terkait kemampuan atau sikap mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa 10% responden menyatakan cukup, 53,33% responden menyatakan baik, dan 36,67% responden menyatakan sangat baik. Dan untuk sikap toleransi terhadap keberagaman mahasiswa 3,33% responden menilai kurang, 10% responden menilai cukup, 53,33% responden menilai baik dan 33,34% responden menilai sangat baik.

Total skor yang diperoleh dari jawaban responden adalah 3629. Dengan demikian kompetensi dosen pengampu mata kuliah menurut persepsi mahasiswa yaitu  $3629 : 4500 \times 100\% = 80,64\%$  dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasikan nilai 80,64% terletak pada daerah kuat. Sedangkan nilai 3629 termasuk dalam kategori sebagai berikut.



### ***Pembahasan***

Materi atau isi pengajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan komponen pokok dalam desain pembelajaran (Rohani, 2010). Dari data yang telah dipaparkan konstruksi materi telah sesuai untuk menunjang keterampilan mahasiswa dalam mengajar namun ada beberapa materi yang dianggap sulit untuk dikuasai, hal ini disebabkan cakupan materi yang cukup luas dengan alokasi waktu yang kurang sesuai. Banyaknya materi yang kurang dikuasai atau dianggap sulit dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. selain itu, banyaknya materi yang sulit untuk dipahami dan kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tidak membantu pengembangan keterampilan mahasiswa bisa menjadi kelemahan yang menonjol untuk sebuah mata kuliah (Zukhaira & Kuswardono, tt).

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dipandang mampu dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kusnandar, 2011:52). Persepsi mahasiswa untuk kompetensi dosen berada pada kriteria yang kuat yakni 80,64% artinya dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sudah memenuhi kriteria profesional di bidangnya. Meskipun pada aspek tertentu masih perlu dibenahi, diantaranya: pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar, penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, serta pelibatan mahasiswa dalam penelitian atau kajian serta pengembangan yang dilakukan dosen.

Kemajuan teknologi menuntut pembaruan dalam jenis serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang didukung oleh media dan teknologi sangat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2012), penggunaan media teknologi meningkatkan antusiasme perhatian peserta didik dan mengubah proses belajar yang berpusat pada peserta didik menjadi semakin menarik.

Selain hal di atas, pemanfaatan hasil penelitian/riset dan pelibatan mahasiswa dalam kajian penelitian juga penting untuk dilakukan. Pembelajaran berbasis riset memiliki beberapa kelebihan yakni dosen harus mempelajari hal-hal baru dari setiap artikel yang dibahas, mahasiswa tidak hanya belajar teori namun juga penerapannya, dan secara langsung mahasiswa belajar tentang metodologi penelitian dan kaidah penulisan artikel ilmiah.

Riset yang berisi formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, pemanfaatan hasil penelitian merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Mulyaningsih, model pembelajaran riset yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menugaskan mahasiswa untuk mencari sebuah artikel yang membahas masalah yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa dan mempresentasikannya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa konstruksi materi telah sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka meskipun ada beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami. Kompetensi dosen pengampu mata kuliah berada pada kriteria yang kuat yakni 80,64% artinya dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesi SD/MI sudah memenuhi kriteria profesional di bidangnya. Namun tetap harus ada perbaikan atau peningkatan pada beberapa aspek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jameel. (2012). "English Language Teaching (ELT) and Integration of Media Technology" dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 47 ( 2012 ) 924 – 929. <https://core.ac.uk/download/pdf/81950198.pdf> diunduh 3 April 2018.
- Ali, Muhammad. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia, Cet. III.
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet.11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyaningsih, Indrya. (tt). Pembelajaran Berbasis Riset pada Mata Kuliah 'Teori Belajar Bahasa' di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati. [https://zenodo.org/record/439684/files/Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd..pdf](https://zenodo.org/record/439684/files/Dr._Indrya_Mulyaningsih,_M.Pd..pdf) diunduh 3 April 2018.
- Rahmat, Jalaluddin. (1990). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'ah, S. (2017). Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28-40.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I' anatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Zukhaira dan Singgih Kuswardono. (2010). Persepsi dan Harapan Mahasiswa dan Dosen Terhadap Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/issue/view/108> diunduh 2 April 2018.